

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan metode penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu supaya memperoleh gambaran rancangan penelitian sebagai hasil penelitiannya terkait dengan hal yang menjadi objek dalam penelitiannya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari semua data yang diperlukan pada penelitian dan dilakukan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Jenis penelitian *survey* memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat.²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung untuk mencari data-data yang diperlukan sebagai hasil penelitiannya dengan datang langsung ke MA Walisongo Kaliore Rembang, dimana penelitian tersebut difokuskan pada guru fiqih dan siswa kelas X MA Walisongo Kaliore Rembang untuk mengetahui penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 3.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 315.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif.³

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian dengan data hasil penelitiannya berupa angka, dengan menggunakan pengukuran melalui kuesioner (angket) kemudian diolah menggunakan statistik, untuk menjawab prediksi yang kita tentukan sebagai hasil penelitian supaya dapat diketahui pengaruh antar variabel yaitu pengaruh penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun untuk mengetahui seberapa tinggi ataupun besar keefektifan tersebut, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek ataupun subyek penelitian yang menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-IPA maupun X-IPS MA Walisongo Kaliore Rembang tahun pelajaran 2018/2019. Dengan rincian sebagai berikut:

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm.5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op. Cit*, hlm. 117.

Tabel 3.1
Populasi

Kelas	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
X IPA	20
X IPS	35
Total Keseluruhan = 55	

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Syarat yang perlu diperhatikan dalam mengambil sampel yaitu jumlah sampel yang mencukupi serta profil sampel yang dipilih harus mewakili (representatif).⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan jumlah dari bagian karakteristik yang mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Adapun dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan, 1%, 5%, dan 10%.⁸ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf 5%, sehingga jumlah sampel dari populasi 55 siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel

N Sampel	1%	5%	10%
55	51	48	46

Jadi sampel dalam penelitian di kelas X MA Walisongo Kaliiori Rembang berjumlah 48 siswa.

⁵ *Ibid.*, hlm. 118.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 54.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 64.

⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder (1982), menyatakan bahwa variabel yaitu suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁹

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk ditetapkan peneliti dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yang bersimbol X dan satu variabel dependen yang bersimbol Y. Hubungan variabel X dan Y ini merupakan hubungan sebab akibat.

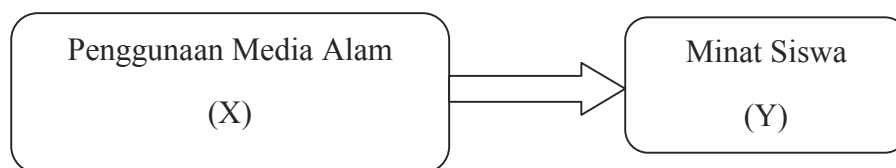
1. Variabel independen (variabel bebas X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel perlakuan yang mampu mempengaruhi variabel lainnya sehingga menyebabkan munculnya variabel terikat.
2. Variabel dependen (variabel terikat Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Jadi dapat disimpulkan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang muncul karena ada pengaruh dari variabel independen (X).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op. cit.*, hlm. 60.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 61.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 61.

Tabel 3.3



Hubungan kausal (sebab akibat)

Variabel X mempengaruhi Y

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti dengan berdasarkan konsep atau karakteristik terkait variabel yang menjadi penelitiannya untuk diamati dengan cara perumusan definisi operasional sebagai berikut:

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.¹³ Penggunaan alam sebagai media pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan pendidik untuk menyalurkan pesan pembelajaran kepada peserta didik dengan memanfaatkan alam atau lingkungannya sebagai media belajar. Pada dasarnya, kegiatan belajar dengan menggunakan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media alam dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru memperagakan secara langsung sesuai dengan materi pengajaran
2. Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar peserta didik aktif dan giat tidak hanya duduk, dengar, catat saja.

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op. Cit.*, hlm. 78.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2017, hlm. 2.

3. Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas dan dipusatkan atas lingkungan sekitarnya.
4. Pengajaran alam sekitar memberi kepada peserta didik bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.
5. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan peserta didik.¹⁴

Minat merupakan sebuah ketertarikan sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁵ Secara tidak langsung, dapat kita ketahui apabila siswa mampu mengembangkan persepsinya pada suatu objek khususnya pada penggunaan alam sebagai media mengajar guru, maka hal itu akan menentukan minat bagi siswa terhadap pembelajaran tersebut yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya yaitu minat siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kaliori Rembang dengan indikator sebagai berikut:

1. *The factor inner urge.*
2. *The factor of social motive.*
3. *Emosional factor.*¹⁶
4. Minat yang diekspresikan,
5. Minat yang diwujudkan,
6. Minat yang diinvestasikan.¹⁷

¹⁴ Mohammad Idris Usman, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, Desember, 2012, hlm. 259.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 121.

¹⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 139-140.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁸ Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan lapangan atau sekolah, karena observasi tidak terbatas pada orang saja, namun juga objek alam yang lain.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁹ Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data sejauh mana guru fiqih menggunakan media alam dan mengetahui minat para siswa sebagai data tambahan yang diperoleh dari metode angket.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁰

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.²¹ Angket ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat penggunaan media

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 203.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 194.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 199.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm.

alam di kelas X MA Walisongo Kaliore Rembang dan juga tingkat minat siswa kelas X MA Walisongo Kaliore Rembang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²² Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data mengenai penggunaan media alam dalam pembelajaran fiqh serta sejauh mana minat siswa kelas X MA Walisongo Kaliore Rembang dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

²² Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 81.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Penggunaan Media Alam	1. Guru memperagakan secara langsung sesuai dengan pengajaran	1,2,3	3 Soal
	2. Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar peserta didik aktif dan giat tidak hanya duduk, dengar, catat saja.	4,5,6	3 Soal
	3. Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas dan dipusatkan atas lingkungan sekitarnya.	7,8,9,10	4 Soal
	4. Pengajaran alam sekitar memberi kepada peserta didik bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.	11,12,13,14, 15,16	6 Soal
	5. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan peserta didik.	17,18,19,20	4 Soal

Minat Siswa	1. <i>The factor inner urge</i>	21,22	2 Soal
	2. <i>The factor of social motive</i>	23,24	2 Soal
	3. <i>Emosional factor</i>	25	1 Soal
	4. Minat yang diekspresikan	26,27	2 Soal
	5. Minat yang diwujudkan	28	1 Soal
	6. Minat yang diinvestasikan	29,30	2 Soal

G. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat atribut apa yang seharusnya diukur. Hal ini bermakna bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²³ Jadi, uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument penelitian.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur validnya sebuah instrumen, peneliti menggunakan validitas isi atau item (*content validity*). Pada validitas ini berfokus pada apakah keseluruhan definisi konseptual telah sepenuhnya direpresentasikan dalam pengukuran.²⁴ Untuk melakukan pengukuran ini dapat menggunakan bantuan SPSS. Pada proses ini, akan dilakukan Uji korelasi *pearson product momen*. Setiap item akan di uji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Dari hasil perhitungan korelasi tersebut akan didapat suatu koefisien korelasi untuk mengukur tingkat validitas suatu item itu layak digunakan atau tidak.

²³ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm. 78.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 78.

Untuk mengetahui korelasi antar skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Validitas Instrumen *Tryout* Variabel Penggunaan Media Alam (X)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.815**	0.285	Valid
2.	0.663**	0.285	Valid
3.	0.567**	0.285	Valid
4.	0.499*	0.285	Valid
5.	0.597**	0.285	Valid
6.	0.507*	0.285	Valid
7.	0.711**	0.285	Valid
8.	0.536*	0.285	Valid
9.	0.595**	0.285	Valid
10.	0.744**	0.285	Valid
11.	0.703**	0.285	Valid
12.	0.817**	0.285	Valid
13.	0.509*	0.285	Valid
14.	0.704**	0.285	Valid

15.	0.581**	0.285	Valid
16.	0.736**	0.285	Valid
17.	0.815**	0.285	Valid
18.	0.660**	0.285	Valid
19.	0.589**	0.285	Valid
20.	0.727**	0.285	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.815. apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=48) diperoleh harga r tabel 0.285, maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi item tersebut dinyatakan valid. Melihat hasil tabel di atas, semua instrumen valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya.

Tabel 3.6

Validitas Instrumen *Tryout* Variabel Minat Siswa (Y)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.576**	0.285	Valid
2.	0.715**	0.285	Valid
3.	0.569**	0.285	Valid
4.	0.549*	0.285	Valid

5.	0.683**	0.285	Valid
6.	0.592**	0.285	Valid
7.	0.624**	0.285	Valid
8.	0.609**	0.285	Valid
9.	0.715**	0.285	Valid
10.	0.568**	0.285	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item 1 jika dikorelasikan dengan skor total diperoleh hasil 0.576. apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan harga r tabel dengan taraf signifikan 5% (N=48) diperoleh harga r tabel 0.285, maka item 1 lebih besar dari harga r tabel. Jadi item tersebut dinyatakan valid. Melihat hasil tabel di atas, semua instrumen valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁵ Uji realibilitas ini sebenarnya untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.

Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Diskriptif Dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 139.

2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Adapun cara untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat pada proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.²⁶ Oleh karena itu, realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten walaupun pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji statistik *cronbach alpha* ini digunakan untuk mengetahui kuesioner dalam penelitian reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas instrument dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.755	20	Reliabel

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.755 lebih besar dari 0.6. Hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel penggunaan media alam mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 3.8

²⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.752	10	Reliabel

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.752 lebih besar dari 0.6. Hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel minat siswa mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data.²⁷ Adapun dalam penelitian ini, untuk mencari data asumsi klasiknya, peneliti akan menguji dengan melakukan uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁸ Jadi, uji normalitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur normal atau tidaknya suatu distribusi variabel. Normalitas data dalam penelitian mempengaruhi analisa hipotesis. Dalam hal ini, Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op Cit*, hlm. 102.

²⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op Cit*, hlm. 106.

normal. Sedangkan untuk teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berasumsi normal disebut statistik nonparametris.²⁹

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:³⁰

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model persamaan berbentuk garis lurus atau tidak.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk menganalisis data penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan menghitung nilai yang berasal dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

²⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif, Op. Cit*, hlm. 150.

³⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op Cit*, hlm. 111.

Pernyataan *favourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

Pernyataan *unfavourable* (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

2. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam membuat persamaan regresi ialah sebagai berikut:

³¹

- a. Membuat tabel kerja untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independent dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variable x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

³¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif, Op. Cit*, hlm. 253-261

- $\sum y$: Jumlah skor variabel y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel x
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel y
 N : Jumlah kasus.

c. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

d. Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Konstanta (harga Y bila x = 0)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen dengan didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan

X : Nilai variabel independen

e. Analisis varian garis regresi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu:³²

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga garis regresi

R^2 : koefisien determinasi

N : jumlah sampel

³² Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 261.

M : jumlah prediktor

3. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, kemudian hipotesis dianalisis, sebagai berikut:

a. Uji signifikansi nilai koefisien korelasi “r”

Uji signifikansi ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan mengenai korelasi dari persepsi siswa tentang penggunaan alam sebagai media pembelajaran dan minat siswa pada mata pelajaran fiqih. Langkah selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis ini yaitu dengan mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai r observasi dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% , dengan ketentuan jika r observasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} berarti signifikan.³³

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikan ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mencari nilai F_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:³⁴

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

c. Uji signifikasi koefisien korelasi sederhana (uji t)

Uji signifikasi koefisien sederhana digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak.³⁵

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara penggunaan media alam dengan minat siswa.

³³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial, Op. Cit*, hlm. 204.

³⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial, Op. Cit*, hlm. 286.

³⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 19-20.

H_a : Ada hubungan antara penggunaan media alam dengan minat siswa.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi
- 3) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Menentukan t tabel
- 5) Kriteria pengujian
Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- 6) Membandingkan t hitung dengan t tabel